

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini terdapat banyak perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi bangunan. Hal ini berarti semakin banyak opsi atau pilihan bagi pengguna jasa konstruksi untuk memilih penyedia jasa konstruksi yang dapat memberikan hasil pekerjaan dengan mutu yang baik. Mutu sebagai keseluruhan karakteristik suatu produk baik barang maupun jasa berperan penting demi memenuhi kepuasan pelanggan.

Pengguna jasa konstruksi selalu menuntut adanya *Quality Assurance* (QA) dari penyedia jasa konstruksi. QA merupakan kegiatan yang sistematis dan terencana yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa instalasi atau sistem yang akan diwujudkan memenuhi standar mutu. Dengan adanya QA, penyedia jasa konstruksi dituntut untuk melakukan *Quality Control* (QC) agar ada kepastian secara legal/buk

ti otentik mengenai produk yang dihasilkan sehingga bangunan yang dipakai aman.

Penyedia jasa konstruksi perlu menjaga kestabilan mutu pekerjaannya, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir pekerjaan yang siap diserahkan kepada pengguna jasa konstruksi harus melalui beberapa tahapan proses inspeksi, mulai dari inspeksi awal, pengawasan kualitas sampai akhirnya inspeksi akhir yang menyatakan bangunan siap diserahkan ke pengguna jasa konstruksi.

Dalam kegiatan bidang konstruksi umumnya terdapat suatu perjanjian atau kontrak antara pihak-pihak yang terkait, antara lain adalah pengguna jasa atau pemilik, penyedia jasa atau kontraktor dan konsultan. Salah satu bagian dari dokumen perjanjian atau kontrak tersebut adalah spesifikasi teknis yang didalamnya memuat segala ketentuan teknik tentang pekerjaan yang harus dikerjakan. Spesifikasi teknis memuat rincian dari sub pekerjaan yang perlu dan harus dilaksanakan untuk mewujudkan pekerjaan yang dimaksudkan.

Pekerjaan beton paling sering digunakan sebagai struktur utama. Pekerjaan beton menggunakan bahan beton yang terdiri dari semen, agregat, air dan baja tulangan. Dalam hal pencapaian mutu pekerjaan beton terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari pekerjaan beton, salah satunya mutu bahan beton. Terjadinya perselisihan, pengulangan pekerjaan, dan perbaikan pekerjaan yang dikarenakan tidak sesuai dengan standar dan spesifikasi yang ditentukan sangat merugikan semua pihak yang terkait. Untuk menanggulangi hal tersebut, QC perlu diterapkan dengan kegiatan monitoring selama berlangsungnya pekerjaan dan setelah selesainya pekerjaan. Hasil pengawasan berupa catatan dan rekaman seluruh proses pekerjaan disertai hasil pengujian laboratorium yang merupakan tolak ukur apakah hasil implementasi QC pekerjaan beton tersebut memenuhi standar dan spesifikasi yang ditentukan atau tidak. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertitik tolak pada implementasi QC pekerjaan beton, sehingga penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Implementasi *Quality Control* Pekerjaan Beton pada Proyek Pusat Belanja Balubur”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang mungkin timbul dalam penelitian ini.

Bertitik dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kesadaran akan mutu pada proyek konstruksi.
2. Kurangnya tenaga ahli/terlatih yang dapat menganalisa penyimpangan.
3. Bimbingan dan aturan kerja yang tidak diikuti.
4. Komunikasi tidak lancar.
5. Bahan baku yang tidak sesuai dengan spesifikasi.
6. Mesin tidak digunakan secara tepat.
7. Inspeksi dan pengujian tidak tepat.
8. Tempat penyimpanan barang tidak memadai.

## **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, ruang lingkup serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Implementasi QC pekerjaan beton hanya mencakup bahan beton, beton segar dan beton keras.
2. Dokumen yang diamati dibatasi hanya pada bulan Februari - Mei 2009.

### 1.3.2 Perumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas serta mempermudah arah, tujuan dan metodologi penelitian yang digunakan, maka sebelum penelitian ini dilaksanakan perlu adanya perumusan masalah terlebih dahulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi QC pekerjaan beton pada bahan beton, beton segar dan beton keras di Proyek Pusat Belanja Balubur?”.

### 1.4 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian terhadap judul topik penelitian, yaitu :

1. Implementasi, menurut KBBI (2002: 423) yaitu pelaksanaan, penerapan; dalam hal ini merupakan pelaksanaan/penerapan *Quality Control*.
2. *Quality Control* (QC) adalah bagian dari penjaminan mutu yang memberikan petunjuk dan cara-cara untuk mengendalikan mutu material, struktur, komponen atau sistem agar memenuhi keperluan yang ditentukan. Nuclear Regulatory Commission (NRC) – USA (Soeharto, 2001: 284)
3. Proyek konstruksi adalah proyek yang berkaitan dengan upaya pembangunan bangunan infrastruktur (Dipohusodo, 1996: 69).

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui implementasi QC pekerjaan beton pada bahan beton, beton segar dan beton keras di Proyek Pusat Belanja Balubur”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

#### 1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan serta perluasan wawasan yang berkaitan dengan *Quality Control* pekerjaan beton.

#### 2. Secara praktis

Bagi instansi atau organisasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai implementasi *Quality Control* pekerjaan beton.

Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala atau peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Mengemukakan lokasi penelitian, metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengemukakan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan serta sejumlah saran membangun bagi instansi yang bersangkutan.